

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola Melalui Penggunaan Metode Kontekstual Siswa

I Made Sarka<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Bangli,  
Bangli, Indonesia  
email: [madesarka64@gmail.com](mailto:madesarka64@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bangli pada kelas XII TKJ 2 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Permainan Sepak Bola siswa kelas XII TKJ 2 Semester I SMK Negeri 1 Bangli. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan peserta didik secara mental dan tes prestasi belajar yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median, dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Permainan Sepak Bola. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 69,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 36,11%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar anak mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,16, dengan ketuntasan belajar 73,33% Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 79,33 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,33%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Permainan Sepak Bola siswa kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Bangli.

**Kata Kunci:** Metode Kontekstual, Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola.

### Abstract

The purpose of the Classroom Action Research carried out at SMK Negeri 1 Bangli in class XII TKJ 2 Semester I of the 2017/2018 academic year is to determine whether the Contextual Learning Model can improve the learning achievement of students in class XII TKJ 2 Semester I SMK Negeri 1 Bangli. The data collection method uses observation to evaluate the level of mental involvement of students and learning achievement tests which are used to measure the level of achievement of skills achieved by students in the learning process. To interpret the research data, the data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis method, by presenting the mean, mode, median, and percentage of learning completeness. The results obtained from this research are that the Contextual Learning Model can improve learning achievement of the Football Game. This is evident from the results obtained at the beginning with an average of 69.00 with a percentage of 36.11% complete learning. After being given the action in the first cycle, the children's learning achievement increased to an average of 74.16, with 73.33% completeness in learning. Furthermore, in the second cycle it increased again to an average of 79.33 with learning completeness reaching 93.33%. The results obtained in the second cycle had reached the success indicators set so that the research was discontinued. The conclusion obtained from this research is that the Contextual Learning Model can improve the learning achievement of students in class XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Bangli.

**Keywords:** Contextual Method, Learning Achievement in Football Games

---

\*Corresponding author.

## 1. Pendahuluan

Menciptakan manusia Indonesia yang sangat unggul merupakan suatu tantangan dan keharusan dalam menghadapi era globalisasi, salah satunya melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan karena peranan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani dalam upaya menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, serta menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang (Syarifudin, 1997 : 3).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan guru diharapkan bertanggung jawab membuat rencana pembelajaran yang berisikan pernyataan yang jelas tentang perilaku, aktivitas pelajaran, teknik-teknik member rangsang, dan prosedur penilaian. Namun seringkali berbagai keterampilan yang diharapkan siswa tidak mampu diberikan oleh guru, hal ini disebabkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada umumnya berorientasi pada pendekatan konvensional. Oleh karena itu aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yaitu rendahnya minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai secara optimal. Bertolak dari permasalahan tersebut, guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan sarana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar yaitu memahami proses belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Bangli mengenai proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan materi Sepak Bola teknik dasar *Sepak Bola* di Kelas XII TKJ 2 bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar *Permainan Sepak Bola* yang diperoleh siswa. Ini dikarenakan guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang mampu membangkitkan gairah belajar siswa sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar *Sepak Bola* siswa belum tercapai secara optimal. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Permainan Sepak Bola* SMK Negeri 1 Bangli.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran kontekstual yaitu, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata, perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, pembelajaran yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan kekurangan siswa, pembelajaran dapat terjadi di berbagai tempat, konteks, dan *setting* dalam kehidupan sehari-

hari, penilaian menitikberatkan pada penilaian proses tanpa mengesampingkan penilaian produk. Dengan keunggulan dari model pembelajaran kontekstual akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar *Permainan Sepak Bola* pada Kelas XII TKJ 2 semester I SMK Negeri 1 Bangli.

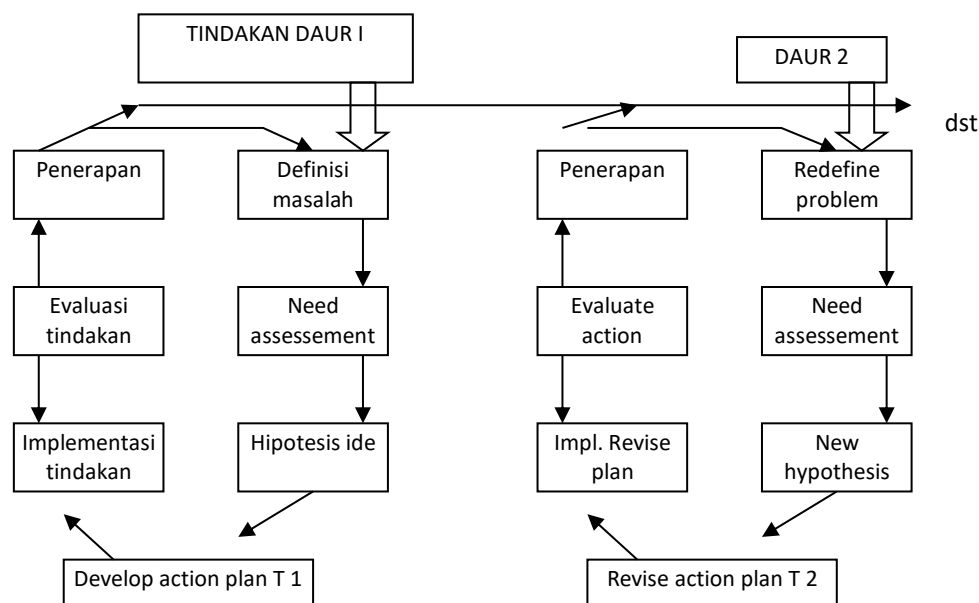
Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola melalui Penggunaan Metode Kontekstual Siswa Kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 1 Bangli Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## 2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.

### Mc. Kernan



**Gambar 1.** Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assesment yang disiapkan, berlanjut kerumusan hipotesis, berlanjut kepengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II: mulai dari menentukankembali masalah yang ada, berlanjut ke assesment yang disiapkan, terus kepemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode

deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Permainan Sepak Bola pada SMK Negeri 1 Bangli adalah 75

### 3. Hasil Dan Pembahasan

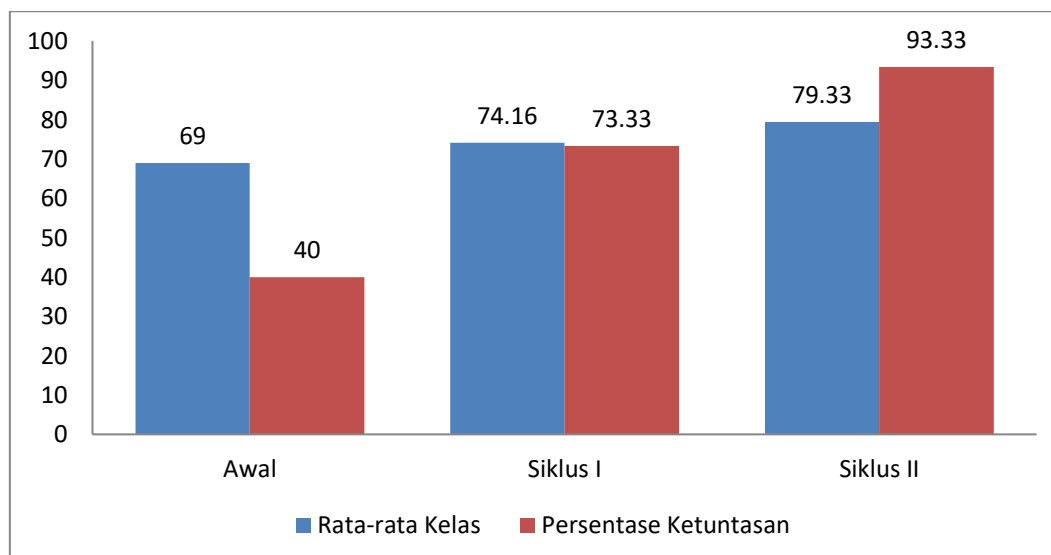
Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bangli. Deskripsi awal yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran Permainan Sepak Bola adalah 75,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas dan 4 orang melebihi KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 2070 dengan rata rata kelas adalah 69,00 atau hanya 40% yang tuntas dari siswa dikelas XII TKJ 2 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas XII TKJ 2 pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal. Hasil pada siklus I Memperhatikan pendapat para ahli pendidikan yang telah disampaikan diawal penulisan refleksi, bahwa dalam refleksi dilakukan analisis, sintesis dan evaluasi sehingga pada bagian ini perlu disajikan hal-hal tersebut. kata sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang selaras.

Perkembangan kemampuan siswa pada siklus I adalah hanya 22 siswa atau 73,33% yang memperoleh nilai sesuai atau melebihi dengan KKM di sekolah ini. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 8 siswa atau 26,66% belum mampu mencapai KKM yang dituntut. Data tersebut menunjukkan siswa-siswa tersebut belum giat dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu peneliti harus lebih giat lagi melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar penjaskes dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,75 dari jumlah nilai secara klasikal 1495 seluruh siswa di kelas XII TKJ 2, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 70%, yang tidak tuntas adalah 30%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%. Pada siklus II Perkembangan keilmuan siswa pada siklus II ini adalah dari 20 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan yaitu dengan perolehan rata-rata kelas 81,00. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sintesis yang dapat diberikan adalah:

- a. 19 orang siswa dari 30 siswa yang diteliti memperoleh penilaian melebihi KKM. 9 orang siswa mendapat nilai setara KKM .Hal ini mereka sudah mampu melakukan apa yang disuruh atau sudah berkembang sesuai indikator yang dituntut.
- b. Ada 2 siswa penilaian dibawah KKM yang artinya mereka belum berkembang sesuai indikator yang dicanangkan, dikarenakan ada faktor internal kondisi sosial siswa.
- c. Dari data tersebut setelah digabungkan semuanya maka 93,33% siswa sudah meningkat prestasi belajarnya atau sudah berkembang sesuai indikator yang dituntut.

Hasil penelitian yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Grafik Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas XII TKJ 2 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Bangli

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Snowball Throwing dapat meningkatkan perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu serta hasil belajar kognitif siswa karena melibatkan peran aktif siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri, berdiskusi untuk menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri (2016) dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep matematis mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pemahaman konsep matematis mencapai 71%. Sedangkan pada siklus II mencapai 94%. Dengan demikian dalam penelitian ini peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan pendekatan konstekstual mengalami peningkatan sebesar 23%

#### 4. Simpulan

Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik siklus I maupun siklus II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi dapat disampaikan hal-hal berikut: Pelaksanaan kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar terlaksana membuat nilai siswa pada mata pelajaran Permainan Sepak Bola rendah dengan rata-rata 69,00 yang masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75,00. Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran Kontekstual yang dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes atau observasi secara objektif akhirnya terjadi peningkatan dari nilai rata-rata awal 69,00 menjadi rata-rata 74,16. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 74,16 pada siklus I meningkat menjadi 79,33 pada siklus II. Seperti kebenaran tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk peningkatan proses pembelajaran, maka upaya-upaya yang maksimal telah dilakukan dengan sangat giat sehingga hasil yang diharapkan sesuai perolehan data telah mampu memberi jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryana, Wayan. 2003. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PERMAINAN SEPAK BOLA pada Siswa SMK Negeri 1 Denpasar*. Ringkasan Hasil Penelitian yang Disampaikan dalam Seminar Hasil Penelitian Dosen Kopwil VIII, Tanggal 22-24 September 2003.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud.1984/1985. *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan: Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud.1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Putri, Atiko Marta, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal Volume 3 Nomor 1*.
- Sulastri, Ai. 2016. Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, hlm. 156-170*.
- Syarifudin, Aip. 1997. *Pendidikan jasmani dan kesehatan I*. Jakarta: Grasindo.